

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Manajemen Kesiswaan

##### 1. Konsep dasar manajemen kesiswaan

Eka prihatin memaparkan bahwa manajemen peserta didik adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah.<sup>10</sup> Karena itu manajemen kesiswaan di harapkan menjadi pondasi terciptanya peserta didik yang handal.

Menurut Mulyasari, manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional MBS. Manajemen kesiswaan adalah penataan atau pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk hingga sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan disekolah.<sup>11</sup> Melalui proses ini peserta didik di bina dari pertama masuk hingga nanti keluar. Dalam batasan kali ini perlu diketahui bahwa manajemen kesiswaan merupakan gabungan dari

---

<sup>10</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 4

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 45-46

kata “manajemen” dan “kesiswaan” pengertian konsep manajemen dan kesiswaan diuraikan sebagaimana berikut ini.

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur.<sup>12</sup> Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.<sup>13</sup> Oleh sebab itu diperlukan sebuah manajemen yang baik agar tujuannya tercapai. Istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung orang yang mengartikannya. Seperti definisi manajemen berikut: Yang dimaksud dengan manajemen adalah suatu aktivitas yang melibatkan proses pengarahan, pengawasan dan pengerahan segenap kemampuan untuk melakukan suatu aktifitas tertentu.<sup>14</sup>

Secara terminologi, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya yang lain guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>15</sup> Dan juga mempermudah SDM melakukan tujuan melalui manajemen itu

---

<sup>12</sup> Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 1

<sup>13</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar...*, hal. 1

<sup>14</sup> Ibrahim Ihsmat Muthowi, *Al-Ushul Al-Idriyah Li Al-Tarbiyah*, (Riad: Dar Al-Syuruq, 1996), hal. 13

<sup>15</sup> Malayu S.P. *Hasibuan, Manajemen Dasar...*, hlm. 2

sendiri.

#### b. Prinsip Manajemen

Pentingnya prinsip-prinsip dasar dalam praktik manajemen antara lain menentukan metode kerja, pemilihan pekerjaan dan pengembangan keahlian, pemilihan prosedur kerja, menentukan batas-batas tugas, mempersiapkan dan membuat spesifikasi tugas, melakukan pendidikan dan latihan, melakukan sistem dan besarnya imbalan itu dimaksudkan untuk meningkat efektivitas, efisiensi, dan produktivitas kerja. *“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan di Tanya (diminta pertanggung jawabanya)”*. (QS. AL-*isra*’:36)

Dalam kaitannya dengan prinsip dasar manajemen, Fayol mengemukakan sejumlah prinsip manajemen, yaitu : Pembagian kerja, Otoritas, Disiplin, Kesatuan perintah, Kesatuan arah, Pengutamaan kepentingan umum/organisasi dari pada kepentingan pribadi, Pemberian kontra prestasi, Sentralisasi/pemusatan, Hierarki, Teratur, Keadilan, Kestabilan staf, Inisiatif, Semangat kelompok.<sup>16</sup> Dari prinsip manajemen itulah nanti akan meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas kerja.

---

<sup>16</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)hal. 12.

### c. Fungsi Manajemen

Pada dasarnya fungsi manajemen sangat berkaitan erat dengan tujuan manajemen, dimana tujuan itu sendiri adalah suatu hasil akhir, atau sesuatu yang akan dicapai. Oleh karena itu perlu adanya langkah-langkah yang harus ditempuh melalui manajemen, yakni fungsi manajemen yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan control/evaluasi. Menurut Henry L. Sisk menjelaskan bahwa: *Management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives.* (Manajemen adalah kemampuan untuk mengkoordinasikan semua sumber daya melalui proses, Planing (perencanaan), organizing (pengorganisasian), directing (pengarahan), and controlling (pengawasan) untuk mencapai tujuan.<sup>17</sup> Sebagaimana halnya sabda nabi saw: “Dari Abu Hurairah r.a. ia berkata, Rasulullah saw bersabda :Apabila suatu urusan diserahkan pada seseorang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancuran.” (H.R. Bukhori)

*Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas itu disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen yaitu:*

---

<sup>17</sup> Henry L. Sisk *Principles Of Management*, (New Rochelle: South-Western Publishing Company, 1969), hal. 9.

## 1) Fungsi Perencanaan

Menurut G.R. Terry yang dikutip oleh Malayu S. P. Hasibuan perencanaan (planing) adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa mendatang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan- kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan juga dapat diartikan pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur, dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang.<sup>18</sup> Dapat disimpulkan bahwa Perencanaan (planning) adalah mempersiapkan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan. Dalam perencanaan terkandung perumusan dari persoalan tentang apa-apa yang akan dikerjakan, bagaimana pelaksanaannya, mengapa harus diusahakan, bilamana dan dimana diselenggarakan, dan oleh siapa kegiatan tersebut dilaksanakan.

## 2) Fungsi Organisasi

Organizing berasal dari kata organize yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terkait oleh hubungan terhadap keseluruhannya. Organizing diartikan menggambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis-garis perintah, kedudukan karyawan, hubungan-hubungan yang ada, dan lain

---

<sup>18</sup> Malayu S.P. *Hasibuan, Manajemen, Dasar..*, hal. 92.

sebagainya. Pengorganisasian juga dapat disebut sebagai suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.<sup>19</sup> Jadi setelah melaksanakan perencanaan langkah selanjutnya adalah pengorganisasian, dalam hal ini harus jelas siapa yang menjalankan dan apa yang dijalankan, agar semuanya berjalan dengan lancar. Selain itu dalam sebuah lembaga pendidikan masing-masing orang atau unsur pendidikan harus mampu menjalankan peran sesuai dengan kemampuan serta tugasnya dengan teratur dan saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya. Hal itu menjadi sangat penting dalam manajemen karena membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pekerjaannya dan melalui pemilihan, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang profesional, organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

### 3) Fungsi Penggerakan

Penggerakan adalah fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Fungsi ini baru dapat

---

<sup>19</sup> Ibid hal.. 119

diterapkan setelah rencana, organisasi, dan karyawan ada. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasikan tujuan dimulai.<sup>20</sup> Menurut Koontz dan O'donnel yang dikutip oleh Malayu S.P. Hasibuan mendefinisikan penggerakan adalah hubungan antar aspek-aspek individu yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan, untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata.<sup>21</sup> Penggerakan juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, mengarahkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan sesuatu kegiatan. Dari beberapa definisi di atas dapat diartikan bahwa *actuating* merupakan bagian dari fungsi manajemen yang sangat penting karena tahapan ini merupakan tahapan aktualisasi dari apa yang telah direncanakan dan merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan sebuah lembaga pendidikan.

#### 4) Fungsi Pengawasan

Pengawasan juga dapat diartikan sebagai perbuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat mempertanggungjawabkan. Menurut *Chuck Williams* dalam buku *Management, Controlling is monitoring progress toward goal achievement and taking corrective action when*

---

<sup>20</sup> Malayu S.P. *Hasibuan, Manajemen, Dasar...*, hal. 183

<sup>21</sup> *Ibid* hal. 184

*progress isn't being made.*<sup>22</sup> (Pengawasan adalah peninjauan kemajuan terhadap pencapaian hasil akhir dan pengambilan tindakan pembetulan ketika kemajuan tersebut tidak terwujud). Pengkajian tentang evaluasi disini lebih di okuskan pada evaluasi program karena dikaitkan dengan kepentingan pemimpin. Sebagaimana bidang bidang lainnya evaluasi program menggunakan konsep-konsep penting dan khusus sebagai alat analisi.

## 2. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan (murid) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.<sup>23</sup> Nantinya akan di ketahui output dari lembaga tersebut sudah baik atau belum dari manajemen kesiswaan tersebut. Manajemen Peserta Didik atau Pupil Personnel Administration sebagai layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti : pengenalan, pendaftaran, layanan individual

---

<sup>22</sup> Chuck Williams, *Management*, (United States Of America: Saurth Western CollegePublishing, 2000), hal. 7

<sup>23</sup> Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: PT RinekaCipta, 1996)hal. 9.



seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.<sup>24</sup> Sehingga peserta didik akan memiliki kemampuan untuk terjun ke masyarakat dengan di bekali dari sekolah melalui manajemen kesiswaan.

### 3. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional yang penting dalam kerangka manajemen sekolah. Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Dan berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu manajemen kesiswaan di sekolah secara baik dan berdaya guna akan membantu seluruh staf maupun masyarakat untuk memahami kemajuan sekolah. Mutu dan derajat suatu sekolah tergambar dalam sistem sekolahnya. Mengembangkan seluruh kemampuan warga sekolah untuk lebih profesional dan terlatih.

### 4. Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan

Berkenaan dengan manajemen kesiswaan ada beberapa prinsip dasar yang harus mendapat perhatian berikut ini, yaitu:

- a. Siswa harus diperlukan sebagai subyek dan bukan obyek
- b. Keadaan dan kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi

---

<sup>24</sup> Eka Prihatin, Manajemen Peserta Didik, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 4.

fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan sebagainya.

- c. Pada dasarnya siswa hanya akan termotifasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.<sup>25</sup>

#### 5. Ruang Lingkup Manajemen kesiswaan

Seperti telah dikemukakan bahwa Manajemen Peserta Didik adalah suatu pengaturan terhadap peserta didik dari mulai masuk sampai dengan keluar/lulus sekolah, baik yang berkenaan langsung dengan peserta didik secara langsung maupun tidak langsung (misalnya pada tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, sarana dan prasarana dsb). Ruang lingkungnya meliputi:

##### a. Penerimaan Peserta Didik

Penerimaan siswa baru merupakan salah satu kegiatan yang penting dilakukan sehingga harus dikelola dengan baik dan benar agar kegiatan belajar mengajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru. Langkah-langkah penerimaan siswa baru dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan Daerah dan Implikasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 121-122.

- 1) Membentuk panitia penerimaan
- 2) Rapat penentuan peserta didik baru
- 3) Pembuatan pengumuman peserta didik baru
- 4) Pemasangan/pengiriman pengumuman peserta didik baru
- 5) Pendaftaran peserta didik baru
- 6) Seleksi peserta didik baru
- 7) Rapat penentuan peserta didik yang diterima
- 8) Pengumuman peserta didik yang diterima
- 9) Pendaftaran ulang peserta didik baru.

Pedoman-pedoman atau peraturan yang

berhubungan dengan penerimaan siswa baru meliputi masalah teknik pelaksanaan yang menyangkut masalah waktu, persyaratan, dan teknik administrasi antara lain:

- 1) Masalah Waktu:
  - a) Kapan pendaftaran calon peserta baru dimulai dan diakhiri
  - b) Kapan tes dilaksanakan
  - c) Kapan hasil tes diumumkan
- 2) Masalah Persyaratan:
  - a) Besarnya uang pendaftaran

- b) Berapa rata-rata nilai raport
  - c.) STTB atau ijasah dan foto copy ijasah terakhir yang sudah disahkan oleh yang berwenang
  - d) Pas foto
- 3) Proses seleksi penerimaan
- a) Bisa melalui tes masuk yang diadakan secara mandiri
  - b) Melalui daftar nilai ujian nasional
  - c) Melalui bakat dan minat.
- b. Orientasi Peserta Didik Baru.

Setiap siswa saat memasuki lingkungan baru akan sedikit kesulitan, baik disebabkan oleh situasi maupun karena praktek dan prosedur yang berbeda. Kesulitan itu kalau tidak diatasi dapat menimbulkan ketegangan jiwa. Supaya tidak mengalami hal tersebut, administrator pendidikan seyogyanya memberi penjelasan-penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sekolah. Tujuan orientasi baru yaitu pengenalan bagi siswa baru mengenai keadaan-keadaan sekolah baik yang meliputi tata tertib, pengenalan berbagai macam kegiatan yang ada dan rutin dilaksanakan di lingkungan sekolah. Hal ini dimaksudkan agar siswa nanti tidak akan mengalami kejanggalan dalam menjalani kegiatankegiatan yang ada di sekolah.

c. Mengatur Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta didik.

Kehadiran peserta didik di sekolah sangatlah penting, karena jika peserta tidak hadir di sekolah, tentu aktifitas belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilaksanakan. Kehadiran peserta didik di sekolah adalah suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar. Peserta didik yang hadir lebih memungkinkan untuk terlibat aktif dalam interaksi tersebut, dan tidak demikian bagi peserta didik yang tidak hadir. Menurut Ali Imron ketidakhadiran siswa di sekolah dibagi menjadi tiga yaitu :

- 1) Ketidakhadiran tanpa member ijin.
- 2) Ketidakhadiran beberapa jam pelajaran karena terlambat.
- 3) Ketidakhadiran dengan memberikan izin.<sup>26</sup>

Ali Imron juga menyebutkan bahwa ada empat sumber penyebab ketidakhadiran siswa ke sekolah:

- 1) Ketidakhadiran siswa yang bersumber dari keluarga.
- 2) Ketidakhadiran yang bersumber dari siswanya sendiri.
- 3) Ketidakhadiran yang bersumber dari lingkungan sekolah.
- 4) Ketidakhadiran yang bersumber dari lingkungan masyarakat.

d. Pengelompokan Peserta Didik.

Pengelompokan siswa dilakukan terutama bagi siswa yang baru

---

<sup>26</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah...*, hal.89

diterima dalam kegiatan penerimaan siswa baru. Tujuannya agar program kegiatan belajar bisa berlangsung dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu setiap sekolah setiap tahunnya selalu melaksanakan pengelompokan siswanya.<sup>27</sup> Pengelompokan dalam Kelas Akhir proses belajar mengajar berjalan dengan baik, maka siswa dalam jumlah besar perlu dibagi-bagi dalam kelompok yang lebih kecil yang disebut kelas. Banyaknya kelas disesuaikan dengan jumlah murid yang diterima sedangkan jumlah murid untuk setiap kelas berbeda untuk setiap tingkat dan jenis sekolah. Dalam menentukan berapa besar kelas, berlaku prinsip, semakin kecil kelas semakin baik. Karena, dengan demikian guru akan lebih bisa memperhatikan murid secara individual.<sup>28</sup>

#### 1) Pengelompokan Bidang Studi

Pengelompokan berdasarkan bidang studi yang lazim disebut juga dengan penjurusan. Ialah pengelompokan siswa yang disesuaikan dengan minat dan bakatnya. Pengukuran minat dan bakat siswa didasarkan pada hasil prestasi belajar dalam mata pelajaran yang diikuti. Dari hasil prestasi belajar yang dicapai berbagai macam mata pelajaran itulah siswa diarahkan pada jurusan dimana ia memperoleh nilai-nilai baik pada mata pelajaran untuk jurusan

---

<sup>27</sup> Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen Dan Supervisi Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 34

<sup>28</sup> Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan* (Malang: FKIP IKIP Malang, 1989), hal. 99

tersebut.

## 2) Pengelompokan Berdasarkan Spesialisasi.

Pengelompokan berdasarkan spesialisasi hanya dapat dilakukan di sekolah-sekolah kejuruan. Pada hakikatnya, penjurusan sama dengan pengelompokan berdasarkan bidang studi, namun lebih menjurus ke arah yang lebih khusus.

## 3) Pengelompokan dalam Sistem Kredit.

Pengajaran dalam sistem kredit ialah sistem yang menggunakan ukuran kesatuan kredit untuk memberikan bobot bagi setiap mata pelajaran bobot satu dengan yang lainnya. Pengajaran dalam sistem kredit dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu, sistem kredit dengan sistem paket dan sistem kredit dengan sistem pilihan. Sistem kredit yang dilaksanakan dalam perguruan tinggi ialah sistem kredit dengan sistem paket pilihan.

## 4) Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan

Pengelompokan ini didasarkan atas kemampuan siswa, dimana siswa yang pandai dikumpulkan dalam kelompok siswa yang pandai, dan siswa yang kurang pandai dikumpulkan dalam siswa yang kurang pandai.<sup>29</sup>

## 5) Pengelompokan Berdasarkan Minat

Pengelompokan berdasarkan minat dilaksanakan dalam kegiatan-

---

<sup>29</sup> Ibid, hal. 39

kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu kegiatan kegiatan ekstra kurikuler cukup banyak jenisnya, maka pada para siswa diberi kebebasan untuk memilih jenis kegiatan yang sesuai dengan minatnya.

#### e. Kenaikan Tingkat Peserta Didik

Kenaikan kelas merupakan bentuk penghargaan kepada siswa setelah memenuhi kriteria prestasi akademik dan waktu tertentu dalam bentuk kenaikan dari satu tingkat ke satu tingkat lebih tinggi.<sup>30</sup> Siswa memang mempunyai hak yang sama untuk kenaikan kelas ke tingkat kelas tertentu. Namun ada persyaratan-persyaratan yang harus dipertimbangkan yaitu meliputi:

##### 1) Prestasi yang bersangkutan

Bagaimana prestasi siswa yang dicapai pada tingkat sebelumnya, apakah memungkinkan siswa yang bersangkutan dapat belajar dengan baik di tingkat atasnya. Jika peserta didik berada di atas rata-rata kelas, maka ia layak dinaikkan. Sebaliknya kalau berada di bawah rata-rata kelas, tidak dapat dinaikkan kecuali ada pertimbangan-pertimbangan tertentu yang membolehkan.

##### 2) Waktu kenaikan kelas

Waktu kenaikan kelas ditentukan dengan waktu 1 tahun atau dua semester sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Meskipun ada siswa yang mempunyai prestasi di atas rata-rata kelas yang layak dinaikkan,

---

<sup>30</sup> Ali Imron, Manajemen Peserta didik...,144



namun masa waktu kenaikan kelas belum memenuhi, siswa tersebut tidak dapat dinaikkan sendiri. Karena itu sudah konsekuensi dari adanya sistem tingkat sesuai kurikulum pendidikan.

### 3) Persyaratan administratif sekolah.

Hal ini berkaitan dengan kehadiran dan keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, seperti kehadiran siswa dalam mata pelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Meskipun peserta didik mempunyai nilai yang bagus di atas rata-rata kelas, dan dari segi periode waktu memenuhi syarat untuk naik tingkat, tetapi jika absensinya banyak dan tidak memenuhi syarat berdasarkan kebijaksanaan sekolah, maka yang bersangkutan juga perlu dipertimbangkan kenaikannya.

## **B. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

Upaya serta peningkatan kualitas pembelajaran ini dilakukan melalui beberapa cara, misalnya guru meningkatkan pemberian motivasi kepada siswa melalui pemberian penghargaan bagi siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada evaluasi hasil belajar serta aktif mengikuti pembelajaran. Dengan demikian siswa menjadi lebih aktif dan memusatkan perhatian ketika mengikuti proses pembelajaran. Dalam menyajikan informasi awal, guru lebih mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran untuk memperjelas materi pembelajaran. Selain itu guru juga meningkatkan pemberian bimbingan kepada siswa yang masih belum mampu mandiri dalam melakukan kegiatan belajar. Ketika melakukan kegiatan refleksi di akhir

pembelajaran, siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk memperdalam materi yang di pelajari serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi melalui kegiatan Tanya jawab. Upaya-upaya tersebut mampu membantu siswa menguasai materi yang di pelajari sehingga pengalaman belajar yang mereka lebih bermakna dan dapat bertahan lebih lama pada ingatan siswa. Hal ini terbukti dari ketuntasan belajar siswa.

Tercapainya ketuntasan belajar siswa tidak lepas dari beberapa aspek yang menunjang dalam proses pembelajaran. Aspek-aspek tersebut meliputi kualitas aktivitas guru dalam mengemas proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual, aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, perkembangan belajar pada aspek afektif dan psikomotor. Aktivitas guru memberikan peran penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Aktivitas guru dalam semua aspek sudah baik guru menyampaikan materi secara sistematis kepada siswa. Ketika memberikan pemodelan kepada siswa, guru juga membimbing siswa untuk menirukan pemodelan yang diberikan sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Sanjaya (dalam sugiyanto, 200(:17), bahwa pembelajaran dengan memberikan pemodelan lebih cepat dipahami siswa daripada hanya bercerita atau memberikan penjelasan kepada siswa tanpa ditunjukkan model tau contoh. Dalam menciptakan masyarakat belajar, guru melaksanakannya dengan membentuk kelompok secara heterogen. Pembentukan kelompok secara heterogen didasarkan pada perbedaan jenis

kelamin dan kemampuan intelektual siswa. Siswa belajar melalui kerjasama, berukar pengalaman dan berbagi ide dengan kelompok belajar, antar kelompok, atau sumber lain dan bukan hanya guru. Guru memberikan bimbingan kepada seluruh kelompok untuk menyelesaikan tugas dan memimpin diskusi kelas pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka setelah melakukan percobaan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru juga melaksanakan penilaian proses untuk menilai perkembangan belajar siswa pada aspek afektif dan kognitif.<sup>31</sup>

### C. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengamatan peneliti sampai saat ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang mengkaji Manajemen Kesiswaan dan Upaya meningkatkan belajar siswa di sekolah dalam bentuk karya ilmiah skripsi maupun jurnal. Oleh karena itu, sebagai upaya menambah literatur pendukung penelitian, serta untuk memastikan distingsi pada penelitian ini, maka peneliti telah mengidentifikasi beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Abdurrahman (2008) yang berjudul *Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Muhammadiyah Bantul*". Hasil penelitian menunjukkan: bahwa dalam pengelolaan kesiswaan meliputi penerimaan, pembinaan, serta

---

<sup>31</sup> Nurdiana Lilik, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan model, pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran pengetahuan alam*. (PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya).

pemberdayaan siswa. Dalam penerimaan siswa SMA Muhammadiyah Bantul tidak hanya menerima siswa yang sudah lulus Ujian Nasional saja namun menerima siswa yang belum lulus UN, dalam pembinaan siswa SMA Muhammadiyah Bantul tidak membedakan antara yang lulus dengan yang belum lulus sehingga SMA Muhammadiyah Bantul memberi kesempatan kepada siswa yang belum lulus untuk mengikuti ujian paket B dengan pembinaan intensif selama tiga bulan dan hasilnya cukup memuaskan karena siswa yang mengikuti ujian paket B lulus semua. Untuk pemberdayaan siswa SMA Muhammadiyah Bantul memberikan wadah organisasi yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah dan Ikatan Remaja Muhammadiyah. Usaha-usaha SMA Muhammadiyah Bantul dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah memberikan kesempatan kepada guru, karyawan dan siswa untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, karya ilmiah, seminar untuk meningkatkan keilmuannya serta menambah wawasan berfikir. Strategi yang dilakukan SMA Muhammadiyah Bantul adalah menerapkan program-program sebagai ilmu terapan. Adapun program-program tersebut antara lain: program keagamaan, program ketrampilan teknologi dasar, program kesenian, program olah raga, program bahasa asing.

2. Hasil penelitian Mateus dkk (2008) yang berjudul “Analisis Wacana Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris Dalam Kelas Berbasis Kompetensi”. Hasil observasi dan analisis data, tampak adanya dua tipe kelas pembelajaran Bahasa Inggris. Tipe pertama adalah kelas

pembelajaran Bahasa Inggris yang berbasis kompetensi dan Tipe 2 adalah kelas pembelajaran Bahasa Inggris yang berbasis tradisional. Dalam kelas pembelajaran Bahasa Inggris Tipe 1, guru berusaha menggunakan berbagai media dan mengaktifkan kegiatan kelompok (group work). Jadi terasa sekali pemberdayaan siswa karena mereka harus bekerja sama, mencoba, berdiskusi, dan mendemonstrasikan. Sementara untuk tipe 2, terasa sekali pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru punya otoritas dan menjadi sumber informasi. Strategi pembangun motivasi pun ada perbedaannya. Tipe pertama menggunakan banyak inisiasi yang diformulasikan dalam bentuk pertanyaan.<sup>32</sup> Strategi scaffolding sangat terasa dalam tipe 1 ini. Sementara tipe dua selain pertanyaan juga dengan pernyataan yang belum selesai dan harus diteruskan oleh siswa.

3. Hasil penelitian Suwarkono Dan Haryanto (2008) Yang Berjudul “Analisis Penguasaan Materi Mata Pelajaran Matematika Tingkat SMP Wilayah Jakarta Selatan Berdasarkan Hasil Ujian Nasional”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Rerata hasil Ujian Nasional SMPN wilayah Jakarta Selatan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, kecuali tahun Ujian Nasional 2008 mengalami penurunan. Namun demikian, jika dibandingkan dengan hasil tahun 2005 dan 2006 hasil Ujian Nasional tahun 2008 masih lebih baik, (2) Penambahan jumlah soal Ujian Nasional tanpa disertai dengan penambahan waktu untuk mengerjakan soal berdampak pada penurunan nilai,

---

<sup>32</sup> Karyono, Citius, Altius, Fotius. Wordpress.com, 1993.

(3) Jika dibandingkan dengan nilai rerata Rayon, Provinsi dan Nasional makarerata nilai Ujian Nasional SMPN Jakarta selatan hasilnya lebih baik untuk tahun 2005 dan 2007, akan tetapi kurang baik untuk tahun 2008 walaupun hasilnya lebih baik jika dibandingkan dengan rerata Nasional. Sedangkan untuk Ujian Nasional tahun 2006 rerata nilai Ujian Nasional SMPN Jaksel hasilnya lebih rendah dari rerata Rayon, Provinsi maupun Nasional, (4) Untuk rerata nilai Ujian Nasional per kelompok materi secara umum tidak jauh berbeda dengan rerata keseluruhan, namun demikian untuk kelompok Bilangan hasilnya selalu lebih rendah dari tahun ke tahun jika dibandingkan dengan rerata Rayon, Provinsi maupun Nasional, (5) Karakteristik materi yang penguasaannya tinggi adalah yang diketahui tertera jelas dan cara atau teknik penyelesaian sederhana. Sedangkan karakteristik materi yang penguasaannya sedang jika yang diketahui tertera jelas, tetapi teknik penyelesaian mempunyai beberapa alternatif. Dan karakteristik materi yang penguasaannya rendah biasanya berbentuk soal cerita dimana untuk menyelesaikannya memerlukan pemodelan, penyelesaian secara matematis, dan penafsiran kembali ke konteks soal semula.

4. Penelitian oleh Chotimah (2009) tentang “Pengaruh Standar Penilaian Ujian Nasional Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs. Hasyim Asy’ari Bangsri Sukodono Sidoarjo”. Hasil penelitian diketahui bahwa MTs. Hasyim Asy’ari Bangsri Sukodono Sidoarjo mempunyai 3 program

atau upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu program persiapan menghadapi ujian nasional, program peningkatan mutu pendidikan, program kegiatan ekstrakurikuler. terdapat pengaruh antara Standar Penilaian Ujian Nasional dengan peningkatan mutu pendidikan di MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo.

Tabel 1. 1 Analisis Komparasi Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Abdurrahman (2008), Manajemen kesiswaan dalam Upaya meningkatkan mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah Bantul.	Hasil penelitian menunjukkan: bahwa dalam pengelolaan kesiswaan meliputi penerimaan, pembinaan, serta pemberdayaan siswa. Dalam penerimaan siswa SMA Muhammadiyah Bantul tidak hanya menerima siswa yang sudah lulus Ujian Nasional saja namun menerima siswa yang belum lulus UN, dalam pembinaan siswa SMA intensif selama tiga bulan dan hasilnya cukup memuaskan karena siswa yang mengikuti ujian paket B lulus semua.	Fokus Penelitian terhadap meningkatkan Mutu pendidikan.	Penelitian ini berfokus pada manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.



2.	<p>Mateus dkk (2008),</p> <p>Analisis Wacana Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris Dalam Kelas Berbasis kompetensi</p>	<p>Hasil observasi dan analisis data, tampak adanya dua tipe kelas pembelajaran Bahasa Inggris. Tipe pertama adalah kelas pembelajaran Bahasa Inggris yang berbasis kompetensi dan Tipe 2 adalah kelas pembelajaran Bahasa Inggris yang berbasis tradisional. Dalam kelas pembelajaran Bahasa Inggris Tipe 1, guru berusaha menggunakan berbagai media dan mengaktifkan kegiatan kelompok (group work). Jadi terasasekali pemberdayaan siswa karena mereka harus bekerja sama, mencoba, berdiskusi, dan mendemonstrasikan.</p>	<p>Fokus Penelitian terhadap Mutu pendidikan.</p>	<p>Dalam penelitian ini, Materi berfokus pada bagaimana analisis data tampak adanya dua tipe kelas pembelajaran.</p>
----	---	--	---	--

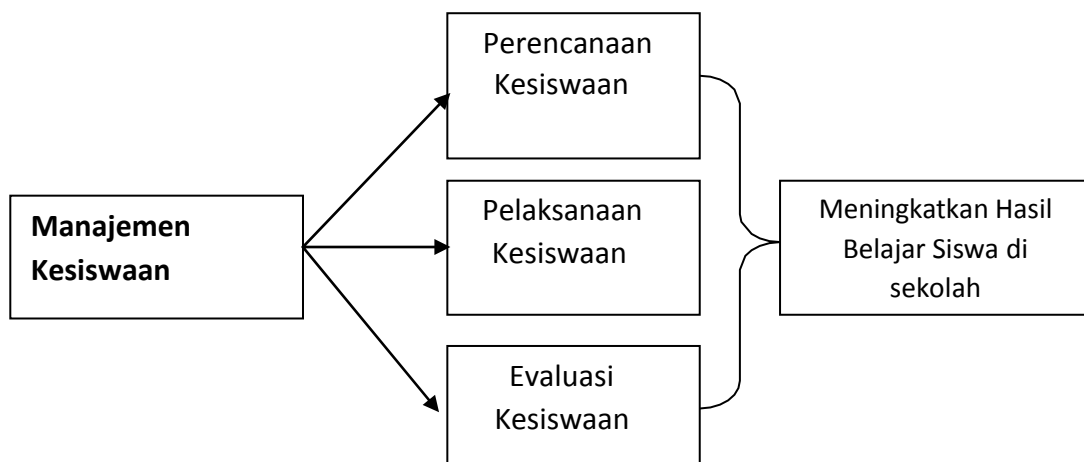
3.	<p>Suwarkono Dan Haryanto (2008), Analisis penguasaan Materi mata pelajaran Matematika Tingkat SMP Wilayah Jakarta selatan Berdasarkan hasil ujian Nasional.</p>	<p>Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa disimpulkan</p> <p>Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Rerata hasil Ujian Nasional SMPN wilayah Jakarta Selatan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, kecuali tahun Ujian Nasional 2008 mengalami penurunan.</p> <p>Namun demikian, jika dibandingkan dengan hasil tahun 2005 dan 2006 hasil Ujian Nasional tahun 2008 masih lebih baik, (2) Penambahan jumlah soal Ujian Nasional tanpa disertai dengan penambahan waktu untuk mengejakan soal berdampak pada penurunan nilai, (3) Jika dibandingkan dengan nilai rerata Rayon, Provinsi dan Nasional maka rerata nilai Ujian Nasional SMPN Jakarta selatan hasilnya lebih baik untuk tahun 2005 dan 2007, akan tetapi</p>	<p>Membahas Analisis penguasaan materi Mata Pelajaran</p>	<p>Peneliti dalam penelitian ini memfokuskan penelitian terhadap Analisis penguasaan Materri mata pelajaran Matematika Tingkat SMP Wilayah Jakarta selatan Berdasarkan hasil ujian Nasional.</p>
----	--	--	---	--

		Kurang baik untuk tahun 2008 walaupun hasilnya lebih Baik jika dibandingkan dengan rerata Nasional.		
4.	Chotimah (2009), Pengaruh Standar Penilaian Ujian Nasional Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MTS. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo.	Hasil penelitian ini, Membuktikan bahwa, Hasil penelitian diketahui bahwa MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo mempunyai 3 program atau upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu program persiapan menghadapi ujian nasional, Program peningkatan mutu pendidikan, program kegiatan ekstrakurikuler.	Membahas Pengaruh Standart Penilaian UN	Dalam Penelitian ini, peneliti Berfokus terhadap bagaimana Pengaruh Standar Penilaian Ujian Nasional Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MTS. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo.

Dari deskripsi masing-masing penelitian terdahulu serta penyajian tabel komparasi diatas, dapat disimpulkan bahwa distingsi dari penelitian “Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTS AL-GHOZALI Panjaerejo” ini berfokus pada Pengelolaan Kesiswaan Dalam Upaya Mneingkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah dimana kebijakan ini dinggap memberikan dampak tertentu terhadap lembaga pendidikan.

#### **D. Paradigma Penelitian**

Berdasarkan apa yang telah peneliti sampaikan diatas, maka dapat digambarkan bahwa diterapkannya atau diimplementasikannya kebijakan dalam manajemen Kesiswaan di sebuah lembaga pendidikan, mulai dari proses penerimaan peserta didik baru, pembinaan peserta didik, hingga pada evaluasi peserta didik. Perencanaa Kesiswaan dalam sebuah lembaga pendidikan tertentu itu termasuk program-program kesiswaan yang akan di laksanakan untuk satu semester atau untuk satu tahun pembelajaran. Sehingga paradigma penelitian ini dapat digambarkan dengan peta konsep sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Paradigma Penelitian**